

BAB 4

PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Resimen Artileri Medan 1/Divisi Infanteri 2/Kostrad disingkat Resimen Armed 1/Divif 2/Kostrad adalah salah satu satuan dari Divisi Infanteri 2/Kostrad TNI-AD. Resimen Armed 1/Divif 2/Kostrad bermarkas di Singosari, Malang, Jawa Timur. Sejarah perkembangan Resimen Artileri Medan 1/Putra Yudha seiring dengan sejarah perjuangan bangsa yaitu perjuangan dalam rangka mengembalikan Irian Barat ke pangkuan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam perjuangan ini TNI Angkatan Darat melaksanakan pembentukan Cadangan Umum Angkatan Darat atau CADUAD. Selanjutnya Caduad diikuti pula pembentukan satuan-satuan lain guna mendukung tugas Caduad diantaranya pembentukan Artileri Caduad. Salah satu satuan Artileri Caduad yaitu Brigade Artileri 1 Caduad yang dibentuk berdasarkan Keputusan Menteri/Panglima Angkatan Darat Nomor Kpts 815/VI/1962 tanggal 18 Juni 1962 dan berlaku surut mulai tanggal 13 Juni 1962. Brigade Artileri 1 Caduad inilah yang merupakan cikal bakal Resimen Artileri Medan 1/Putra Yudha.

4.1.2 Data Umum

Data umum pada penelitian ini meliputi : Umur, Jumlah anak, pengalaman penggunaan alat kontrasepsi sebelumnya, pendidikan, dan jenis kontrasepsi yang digunakan.

Tabel 4.1 Data Umum Responden

No.	Karakteristik	f	%
1	Umur		
	< 20 Tahun	0	0
	20-30 Tahun	31	69
	> 30 Tahun	14	31
	Total	45	100
2	Jumlah Anak		
	< 2 anak	40	89
	> 2 anak	5	11
	Total	45	100
3	Pengalaman penggunaan alat kontrasepsi sebelumnya		
	Ya	9	20
	Tidak	36	80
	Total	45	100
4	Pendidikan		
	SMA	30	67
	D3	15	33
	S1	0	0
	Total	45	100
5	Jenis Alat Kontrasepsi		
	Kondom	1	2
	Suntik	19	42
	MOW	5	11
	IUD	14	31
	Implant	3	7
	PIL	3	7
	Total	45	100
6	Menderita Penyakit		
	Ya	6	13
	Tidak	39	87
	Total	45	100

Sumber: Lembar Kuesioner

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa : pada data umur sebagian besar (31 ibu persit atau 69%) berumur 20-30 tahun, untuk data jumlah anak hampir seluruhnya (40 ibu persit atau 89%) memiliki jumlah anak < 2 anak, untuk data pengalaman penggunaan alat kontrasepsi sebelumnya hampir seluruhnya (36 ibu persit atau 80%)

memiliki pengalaman dalam penggunaan alat kontrasepsi sebelumnya, untuk data menderita penyakit hampir seluruhnya (39 ibu persit atau 87%) tidak menderita penyakit, dan untuk data pendidikan sebagian besar (30 ibu persit atau 67%) memiliki pendidikan terakhir yaitu SMA.

4.1.3 Data Khusus

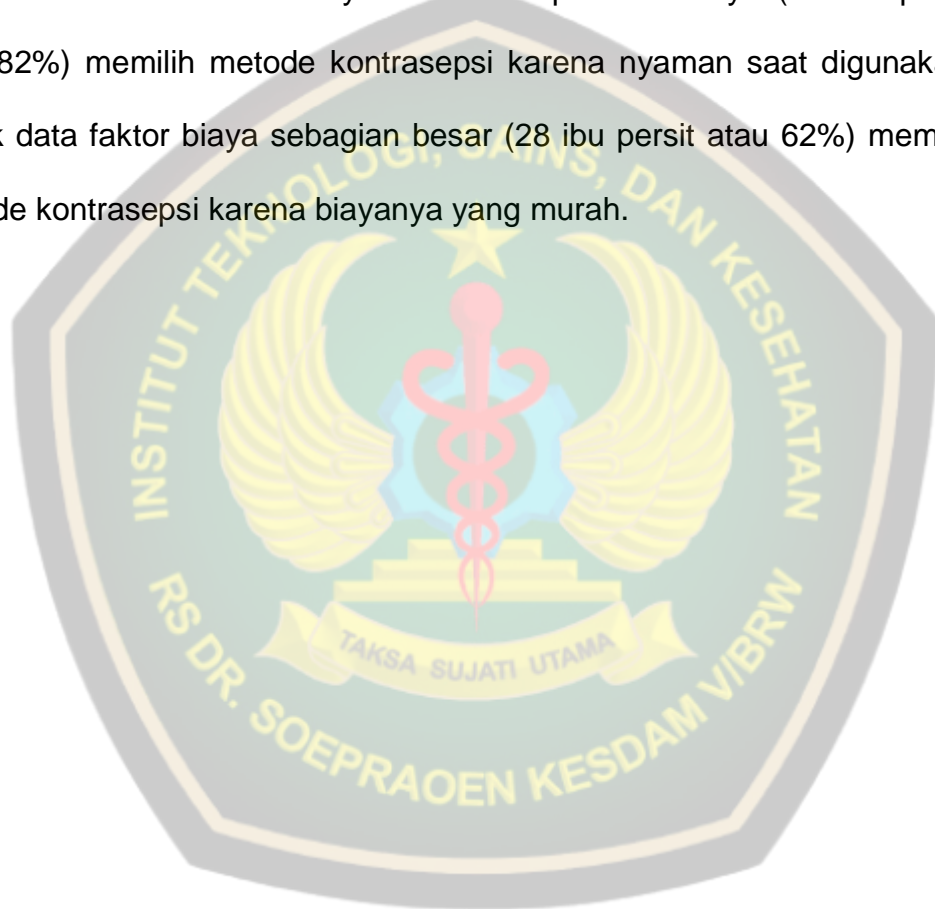
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Data Khusus

Data Khusus	f	%
Jenis Alat Kontrasepsi		
Kondom	1	2
Suntik	19	42
MOW	5	11
IUD	14	31
Implant	3	7
PIL	3	7
Total	45	100
Dukungan suami		
Mendukung	45	100
Tidak mendukung	0	0
Total	45	100
Kemudahan		
Mudah	43	96
Sulit	2	4
Total	45	100
Keamanan		
Aman	38	84
Tidak aman	7	16
Total	45	100
Kenyamanan		
Nyaman	37	82
Tidak nyaman	8	18
Total	45	100
Biaya		
Murah	28	62
Mahal	17	38
Total	45	100

Sumber : Lembar Kuesioner

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa untuk data jenis alat kontrasepsi yang digunakan hampir setengahnya (19 ibu persit atau 42) menggunakan alat kontrasepsi jenis suntik, faktor pertimbangan ibu persit pemilihan metode kontrasepsi pada ibu persit, yaitu diperoleh data

Untuk data dukungan suami seluruhnya (45 ibu persit atau 100%) mendapat dukungan suami dalam pemilihan metode kontrasepsi. Untuk data faktor kemudahan dalam penggunaan hampir seluruhnya (43 ibu persit atau 96%) memilih metode kontrasepsi karena dari segi kemudahan dalam pemakaian. Untuk faktor keamanan hampir seluruhnya (38 ibu persit atau 84%) memilih metode kontrasepsi karena aman untuk digunakan. Untuk faktor kenyamanan hampir seluruhnya (37 ibu persit atau 82%) memilih metode kontrasepsi karena nyaman saat digunakan. Untuk data faktor biaya sebagian besar (28 ibu persit atau 62%) memilih metode kontrasepsi karena biayanya yang murah.



4.2. Pembahasan

4.2.1 Faktor Kenyamanan Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa hampir seluruhnya (37 ibu persit atau 82%) memilih metode kontrasepsi karena nyaman saat digunakan. Menurut Rokhmah (2014) dalam penelitiannya, masyarakat belum terbiasa dalam penggunaan alat kontrasepsi dan adanya pandangan bahwa beberapa alat kontrasepsi dapat mempengaruhi kenyamanan dalam hubungan seksual. Berbagai macam alat kontrasepsi tentu saja memiliki kelebihan dan kekurangan, seperti IUD dengan keefektifannya dan non IUD yang praktis dan sederhana meskipun keefektifannya lebih akurat dengan IUD. Menurut peneliti kenyamanan menjadi faktor yang mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi dimungkinkan karena dalam penggunaannya metode kontrasepsi tersebut nyaman saat dipakai dan juga tidak mengurangi tingkat kenyamanan dalam melakukan hubungan seksual.

4.2.2 Faktor Keamanan Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa hampir seluruhnya (38 ibu persit atau 84%) memilih metode kontrasepsi karena aman untuk digunakan. Menurut Hartanto (dalam Asfari, 2017) dengan belum tersedianya metode kontrasepsi yang benar 100% sempurna, maka ada tiga hal yang sangat penting untuk di ketahui oleh calon akseptor KB yakni efektifitas keamanan dan efek samping. Perasaan tidak aman

terhadap alat kontrasepsi dapat disebabkan masih kurangnya informasi yang di peroleh responden terhadap alat kontrasepsi. Menurut peneliti faktor kemandirian mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi dimungkinkan karena adanya anggapan responden bahwa metode kontrasepsi yang digunakan dapat menimbulkan efek samping yang dapat menimbulkan efek yang tidak baik bagi tubuh mereka. Seperti timbulnya nyeri, pusing, pembengkakan, maupun peningkatan berat badan setelah menggunakan metode kontrasepsi. Oleh karena itu, pentingnya pemberian informasi kepada responden dampak positif maupun negatif dari metode kontrasepsi yang digunakan.

4.2.3 Faktor Biaya Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar (28 ibu persit atau 62%) memilih metode kontrasepsi karena biayanya yang murah. Menurut Asih dan Oesman (dalam Masrurroh, 2018) menyatakan bahwa wanita yang mengeluarkan biaya mempunyai peluang 3,7 kali untuk memakai MKJP (Metode kontrasepsi jangka panjang) dibandingkan wanita yang tidak mengeluarkan biaya. Menurut peneliti faktor biaya mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi dikarenakan banyaknya pilihan metode kontrasepsi yang ada dengan berbagai jenis biaya yang beragam membuat responden lebih memilih metode kontrasepsi yang biayanya lebih murah. Namun ada beberapa responden yang memilih metode kontrasepsi yang biayanya mahal dengan tujuan

untuk memakai MJKP (metode kontrasepsi jangka panjang) agar tidak mengeluarkan biaya yang terus menerus.

4.2.4 Faktor Kemudahan Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa hampir seluruhnya (43 ibu persit atau 96%) memilih metode kontrasepsi karena dari segi kemudahan dalam pemakaian. Menurut Asfari (2017) ibu akan memilih metode kontrasepsi yang lebih mudah digunakan karena lebih mau menggunakan kontrasepsi yang tidak mengganggu aktivitas ataupun yang ribet dalam pemasangannya. Menurut peneliti faktor kemudahan mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi dikarenakan, responden ingin metode kontrasepsi yang mudah untuk digunakan juga tidak berpengaruh atau mengganggu mereka saat beraktivitas. Metode kontrasepsi yang hanya satu kali dalam pemasangan dan mempunyai efektivitas yang tinggi akan meningkatkan pemilihan metode kontrasepsi tersebut oleh responden.

4.2.5 Faktor Dukungan Suami Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa seluruhnya (45 ibu persit atau 100%) mendapat dukungan suami dalam pemilihan metode kontrasepsi. Menurut Wijayanti (2018) dukungan suami dalam menggunakan kontrasepsi merupakan hal yang dibutuhkan untuk keberhasilan pemakaian kontrasepsi. Bentuk dukungan suami dapat berupa mengantar saat pemasangan alat kontrasepsi atau menemani saat

konseling dengan bidan atau dokter. Dukungan suami dalam pemakaian kontrasepsi biasanya didapatkan karena suami ingin memberi jarak kelahiran anak atau karena kesulitan ekonomi yang dialami dalam memenuhi kebutuhan. Terkait dengan pemilihan jenis kontrasepsi, suami juga berperan dalam menentukan jenis kontrasepsi yang memberi kenyamanan dan tidak mengganggu hubungan seksual. Menurut peneliti faktor dukungan suami mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi dikarenakan dukungan suami merupakan hal yang dibutuhkan untuk keberhasilan pemakaian metode kontrasepsi, juga dapat memotivasi pasangannya untuk menggunakan kontrasepsi. Suami berperan dengan ikut andil dalam pemilihan metode kontrasepsi yang digunakan, mengantar istri ke pelayanan kesehatan dan menyediakan biaya dalam pemasangan metode kontrasepsi. Hal tersebut dilakukan agar tercapainya tujuan antara suami dan istri untuk memberi jarak pada kelahiran anak selanjutnya atau memang sudah tidak ingin memiliki anak lagi.

